

NALA

Jurnal Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
Volume 2, Nomor 2, 2022, hal. 13 - 22

MINAT PESERTA DIDIK MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE PERGURUAN TINGGI DITINJAU DARI STATUS EKONOMI ORANG TUA DAN MOTIVASI DIRI

Eli Masnawati (STKIP PGRI Bangkalan)

Umroh, Yahya Ulumuddin, Rafadi Khan Khayru (Universitas Sunan Giri Surabaya)

Muhammad Sukron Djazilan (Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya)

Korespondensi: rafadi.khankhayru@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan berperan penting bagi setiap insan untuk menjalani dan meraih masa depan agar kesejahteraan dalam menjalani hidup dapat dirasakan. Pendidikan di perguruan tinggi memiliki tujuan untuk dapat menciptakan seseorang dengan kemampuan akademik yang baik dan dapat bekerja dengan profesional agar mampu menciptakan, mengembangkan serta menerapkan IPTEK. Permasalahan saat ini, tidak semua peserta didik memiliki minat untuk meneruskan pendidikan pada perguruan tinggi. Berbagai faktor yang mendasari minat dari peserta didik agar meneruskan pendidikan di perguruan tinggi. Fenomena ini mendorong peneliti melakukan penelitian yang memiliki tujuan untuk mengetahui dan menganalisis minat yang ada pada diri peserta didik untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi yang dilihat berdasarkan status ekonomi orang tua serta motivasi diri. Salah satu sekolah swasta yang ada di Surabaya menjadi tempat penelitian kuantitatif ini. Populasi penelitian merupakan seluruh peserta didik dan dipilih 33 peserta didik sebagai sampel yang ditentukan dengan random sampling. Selanjutnya seluruh data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan regresi linear berganda. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, telah terbukti bahwa minat dari peserta didik agar melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dipengaruhi oleh status ekonomi orang tua. Selanjutnya diketahui bahwa motivasi diri memengaruhi minat peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Penelitian juga menunjukkan bahwa status ekonomi orang tua dan motivasi diri memiliki pengaruh secara bersama untuk menentukan minat peserta didik agar melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi.

Kata-kata kunci: status ekonomi orang tua, motivasi diri, minat melanjutkan ke perguruan tinggi.

PENDAHULUAN

Pembangunan nasional tidak dapat berjalan sendiri tanpa pendidikan bahkan menjadi faktor yang menentukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembangunan bangsa dan negara. Jenis dan tahapan pada sistem pendidikan di suatu bangsa diharapkan dapat menggapai fungsi pendidikan nasional dari berbagai faktor. Di samping itu pendidikan merupakan metode yang dilakukan untuk memberikan peserta didik ilmu agar mampu beradaptasi di masa depan dengan lingkungan yang akan selalu berubah. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan berkaitan erat dan memiliki peran penting guna mempersiapkan peserta didik di masa depan. Hal ini untuk meraih tujuan dan mewujudkan harapan sebagai generasi penerus bangsa yang dapat menguasai pengetahuan dan perkembangan teknologi untuk mempersiapkan diri sebagai generasi yang memiliki daya saing dengan masyarakat dunia (Akmal *et al.*, 2015). Oleh karena itu, pendidikan sangat penting sebagai standar untuk mencapai kesuksesan di saat lulus sekolah.

Pada umumnya, peserta didik memperoleh pendidikan dengan jalur pendidikan formal dimana pendidikan ini didapatkan melalui sekolah yang merupakan organisasi pendidikan. Mudyaharjo (2008) berpendapat bahwa pendidikan merupakan bentuk pengajaran yang dilakukan oleh sekolah sebagai organisasi pendidikan formal. Sekolah yang merupakan organisasi formal melakukan pengajaran secara berjenjang dari pendidikan dasar hingga pendidikan tertinggi. Tingkatan pendidikan tinggi dijelaskan sebagai tingkat pendidikan yang ditempuh setelah menamatkan pendidikan menengah.

Peningkatan minat siswa agar meneruskan pendidikan di perguruan tinggi perlu dilakukan sejak masa Sekolah Menengah Akhir (SMA). Dengan persiapan yang dilakukan maka dapat mencapai tujuan kesuksesan pendidikan di SMA yaitu membimbing peserta didiknya agar terus melakukan pembelajaran sampai ke perguruan tinggi sebab jumlah dari siswa yang tidak melanjutkan pendidikannya dan memilih untuk bekerja masih cukup banyak (Lembong *et al.*, 2015). Slameto (2013) menyatakan minat sebagai rasa yang lebih menyukai dan tertarik pada sebuah aktivitas tanpa adanya unsur paksaan atau seseorang yang menyuruh. Pada dasarnya, minat merupakan bentuk hubungan penerimaan pada diri sendiri dengan faktor tertentu yang ada di luar diri. Terjadinya hubungan yang semakin dekat dan kuat maka perasaan senang cenderung muncul serta dilandasi dengan rasa membutuhkan. Minat peserta didik agar dapat meneruskan pendidikan pada tingkat perguruan tinggi dapat timbul dari rasa membutuhkan serta mengetahui pentingnya pendidikan di jenjang yang lebih tinggi. Minat dari peserta didik agar meneruskan jenjang pendidikan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti referensi di lingkungan sosial seperti pertemanan (Djati & Darmawan, 2004), dan komunikasi di media sosial (Azizah *et al.*, 2015). Faktor lain adalah status ekonomi orang tua serta motivasi diri peserta didik tersebut. Pernyataan dari Rahmawati (2015) menjelaskan bahwa ketertarikan peserta didik setelah lulus untuk ke jenjang perkuliahan dipengaruhi oleh perbedaan kondisi status ekonomi dari orang tua mereka.

Tidak dapat dipungkiri bahwa status ekonomi orang tua mempengaruhi proses pembelajaran peserta didik di sekolah, yang kemudian akan berpengaruh pula terhadap minat mereka agar meneruskan pendidikan di perguruan tinggi setelah tamat SMA karena biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan pendidikan di tingkat perguruan tinggi cukup tinggi. Padahal dukungan orang tua sangat berperan penting untuk menunjang pendidikan anaknya. Soekanto (2017) menjelaskan bahwa status ekonomi diukur dari kemampuan seseorang untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya yang menunjukkan kedudukannya pada tatanan masyarakat. Status ekonomi merupakan kategori yang diciptakan menurut beberapa karakteristik seperti jenis pekerjaan, pendidikan, serta ekonominya (Santrock, 2009). Hurlock (2006) menjelaskan perubahan status ekonomi kearah yang lebih baik, cenderung mendorong seseorang untuk meningkatkan minat pada suatu hal yang sebelumnya tidak dapat dilakukan. Adanya perubahan pada status ekonomi kearah yang lebih baik yang terjadi pada orang tua juga dapat memperluas minat dari peserta didik agar meneruskan pendidikan pada jenjang perguruan tinggi. Faktor pendorong dari peserta didik tidak hanya melibatkan status sosial ekonomi saja melainkan juga interaksi yang berjalan di lingkungan keluarga. Dengan kata lain, Cara orang tua dan keluarga untuk menunjukkan kepedulian terhadap pendidikan anak memberikan pengaruh pada perkembangan anak. Perkembangan anak akan tidak baik jika orang tua dan keluarga bersikap acuh meskipun memiliki status sosial ekonomi yang cukup tinggi. Status ekonomi yang dimiliki orang tua tidak serta merta mampu mewujudkan anaknya agar meneruskan pendidikan di perguruan tinggi meskipun sebenarnya orang tuanya mampu membiayai. Hal tersebut tergantung cara pandang orang tua dalam menilai betapa pentingnya pendidikan anak terlepas dari ada atau tidaknya biaya karena sudah kewajiban orang tua untuk memenuhi kebutuhan anak termasuk kebutuhan belajar. Hal yang sebaliknya menjadi tantangan bagi orang tua dengan pendapatan yang tidak mencukupi tetapi dengan kesadarannya dan terbuka betapa pentingnya pendidikan maka akan berpengaruh dan menaruh perhatian pada pendidikan anaknya.

Setiap orang membutuhkan motivasi untuk dapat menyemangati diri dengan keinginan yang ingin dicapai. Keller dan Litchiefeld (2002) mengatakan motivasi mengacu pada hasrat yang tumbuh dari dalam diri seseorang untuk menjalankan aktivitas atau menggapai tujuan berupa upaya seperti kekuatan dan ketekunan agar target yang diharapkan dapat dicapai. Motivasi menurut Hook (2006) merupakan cara melakukan aktivitas dengan lebih baik dari yang telah ditetapkan. Ketekunan dan kekuatan yang diupayakan akan memberikan sesuatu yang positif bagi dirinya (Uno, 2008). Motivasi diri dapat dijelaskan sebagai pengaruh pada mental pengaruh ini mendorong serta memberi arahan pada perilaku seseorang seperti pada perilaku belajar sehingga motivasi diri untuk belajar merupakan faktor penting untuk meningkatkan kegiatan belajar sehingga peserta didik akan lebih semangat saat belajar (Ujianto, 2003). Purwanti *et al.* (2014) menjelaskan motivasi sebagai daya penggerak yang ada pada diri seseorang tanpa adanya rangsangan dari pihak luar. Motivasi diri juga dapat dijelaskan sebagai motivasi internal (Sinambela, 2014). Ini menjadi penggerak melakukan sesuatu (Yanti & Darmawan, 2016). Perilaku yang berdasarkan pada unsur motivasi lebih terarah.

Bagi peserta didik, motivasi diri merupakan faktor penting agar dapat meningkatkan semangat untuk meneruskan pendidikan pada perguruan tinggi serta mencapai prestasi belajar.

Kolaborasi orang tua dan pemerintah mampu memperluas minat dari peserta didik agar dapat meneruskan pendidikan di perguruan tinggi. Guru dapat mendorong peserta didik untuk terus melanjutkan Pendidikan ke jenjang lebih tinggi (Putra *et al.*, 2017). Orang tua dan keluarga dapat mengarahkan anaknya serta memperhatikan pilihan yang ditentukan anaknya. Selain itu untuk dapat menunjang kegiatan pendidikan perlu diperhatikan sarana dan prasarana. Pemerintah dapat berperan aktif dengan memberikan kebijakan masuk perguruan tinggi yang lebih mudah, diantaranya dengan membuat program beasiswa yang diberikan kepada peserta didik dengan kemampuan akademik yang baik serta bidang lainnya seperti olah raga, budaya, atau bidang non akademik lainnya. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis minat peserta didik melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi ditinjau dari status ekonomi orang tua dan motivasi diri.

METODE

Penelitian kuantitatif ini mengukur status ekonomi orang tua (X1) dan motivasi diri (X2) terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebagai variabel dependen (Y). Penelitian ini dilakukan pada salah satu sekolah swasta Kota Surabaya. Penelitian ini mengambil sampel dengan random sampling sehingga ada 33 peserta didik yang terpilih. Pengumpulan data berdasarkan jawaban dari 33 peserta didik yang telah selesai mengisi kuesioner dengan benar. Kuesioner yang dibentuk merupakan hasil pengembangan dari masing-masing indikator dari variabel independen dan dependen yang diteliti. Jawaban setiap butir pertanyaan atau pernyataan yang tercantum di kuesioner juga akan menggunakan skala likert 1-4 dimana ada jawaban sangat positif sampai sangat negatif yang terdiri dari sangat tidak setuju (4), setuju (3), tidak setuju (2), sangat tidak setuju (1). Data akan dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan program SPSS versi 26. Variabel status ekonomi orang tua dengan tiga indikator yang berkaitan dengan tingkat pendapatan orang tua (ayah dan ibu), gaya hidup, dan peran orang tua (Soekanto, 2017). Variabel motivasi diri berkaitan dengan keinginan untuk dapat berkembang, mampu bertindak dengan efektif dan inisiatif, mampu menerima kegagalan sebagai pembelajaran (Cleopatra, 2015). Variabel minat melanjutkan ke perguruan tinggi terdiri dari merasa senang saat membahas perguruan tinggi, adanya perhatian terhadap perguruan tinggi, ingin ke perguruan tinggi, adanya rasa antusias terhadap perguruan tinggi, memiliki harapan untuk belajar di perguruan tinggi, ada impian yang ingin diwujudkan setelah menempuh pendidikan di perguruan tinggi (Slameto, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Dari kelas X sampai XII diketahui sebanyak 33 peserta didik yang menjadi sampel sehingga dapat dikelompokkan berdasarkan kriterianya seperti berikut ini. Kelas X ada 7 peserta didik perempuan berjumlah 5 serta sisanya laki-laki. Kelas XI ada 8 peserta didik dengan jenis kelamin perempuan berjumlah 4 dan 4 orang laki-laki. Kelas XII ada 18 peserta didik perempuan berjumlah 10 dan laki-laki berjumlah 8. Begitu juga dengan status ekonomi orang tua dari 33 peserta didik menunjukkan bahwa dari 27 peserta didik, status ekonomi orang tuanya termasuk kategori menengah ke atas dan sisanya ada 6 peserta didik dengan status ekonomi orang tuanya termasuk kategori menengah ke bawah.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas memiliki manfaat untuk mengetahui tingkat kevalidan suatu alat ukur untuk mengukur variabel penelitian sehingga kuesioner yang telah dipersiapkan juga dapat diketahui apakah telah memenuhi kriteria validitas yang ditentukan. Di penelitian ini dapat diasumsikan bahwa seluruh butir pertanyaan atau pernyataan pada kuesioner lolos uji validitas karena berdasarkan nilai corrected item total correlation menghasilkan nilai yang lebih besar dari batasnya (0,30).

Uji reliabilitas dengan ketentuan nilai dari Cronbach alpha bermaksud untuk mengetahui tingkat kepercayaan kuesioner atau untuk menghasilkan pengukuran yang konsisten apabila alat ukur digunakan kembali saat mengukur gejala yang sama. Oleh karena itu kuesioner yang dijawab oleh peserta didik haruslah berisi pertanyaan atau pernyataan yang tidak ambigu dan mudah dimengerti. Nilai Cronbach alpha dari variabel status ekonomi, motivasi diri dan minat melanjutkan ke perguruan tinggi menghasilkan nilai yang masih diatas 0,60. Variabel status ekonomi orang tua sebesar 0,830, variabel motivasi diri 0,728 dan nilai sebesar 0,766 diperoleh variabel minat melanjutkan ke perguruan tinggi. Dari seluruh hasil uji validitas yang telah disebutkan, maka seluruh butir pertanyaan atau pernyataan pada kuesioner yang berkaitan dengan variabel status ekonomi, motivasi diri dan minat melanjutkan ke perguruan tinggi dipastikan reliabel.

Analisis Regresi Linier Berganda

Penggunaan regresi linear berganda sebagai pembuktian adanya pengaruh dari variable independen terhadap variabel dependen yang digunakan pada sebuah penelitian agar mengetahui adanya hubungan fungsional pada setiap variabel. Untuk mengetahui persamaan regresi yang dapat dibentuk, maka perlu untuk melihat Tabel 1. Dari Tabel 1 dapat dibentuk persamaan dengan rumus $Y = 15,895 + 3,906 X_1 + 3,610 X_2$. Selanjutnya untuk hasil uji parsial dapat membandingkan nilai signifikansi yang dihasilkan variabel status

ekonomi orang tua dan motivasi diri dengan ketentuannya, yaitu lebih kecil dari 0,05. Variabel status ekonomi orang tua dengan t -hitung = 3,367 serta tingkat signifikansi 0,002 yang lebih rendah dari 0,05. Variabel motivasi diri dengan t -hitung = 2,966 serta nilai signifikansi 0,006 masih di bawah 0,05. Kedua variabel independen tersebut secara parsial terbukti dapat memberikan pengaruhnya terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi secara positif dan signifikan.

Tabel 1. Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.835	10.385		1.525	.138
	X.1	3.906	1.160	.469	3.367	.002
	X.2	3.610	1.217	.413	2.966	.006

Sumber: Output SPSS

Untuk membuktikan apakah ada pengaruh yang simultan dari variabel independen terhadap terbentuknya variabel dependen, maka digunakan uji ANOVA sebagaimana hasilnya telah tercantum di Tabel 2 berikut ini. Berdasarkan Tabel 2 memberikan nilai F -hitung dengan hasil 10,918 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang menunjukkan bahwa untuk nilai signifikansinya masih $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu terbukti bahwa status ekonomi orang tua dan motivasi diri secara simultan dapat memberikan pengaruhnya terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi secara positif dan signifikan.

Tabel 2. Uji Simultan

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	580.486	2	290.243	10.918	.000 ^b
	Residual	797.514	30	26.584		
	Total	1378.000	32			

Sumber: Output SPSS

Tahapan berikutnya dilakukan untuk mengukur kemampuan sebuah model menjelaskan rangkaian variasi dari variabel independen yang dilibatkan pada penelitian terhadap variabel dependennya dengan menggunakan uji determinasi. Hasil uji koefisien determinasinya seperti yang terlihat dari Tabel 3 di bawah ini. Dari Tabel 3 terlihat bahwa kontribusi yang diberikan oleh variabel status ekonomi orang tua dan motivasi diri adalah 42,1% untuk membentuk minat untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Dari kontribusi bernilai 42,1%, berarti masih ada nilai yang tersisa untuk kontribusi dari variabel independen yang lain sebesar 57,9% ($100\% - 42,1\%$) untuk mempengaruhi minat untuk melanjutkan ke perguruan tinggi selain variabel yang digunakan pada studi ini.

Tabel 3. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.649 ^a	.421	.383	5.156	1.257

Sumber: Output SPSS

Pembahasan

Dari analisis hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pertama yaitu status ekonomi orang tua dengan hasil yang signifikan dapat memengaruhi minat untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Beberapa hasil studi terdahulu yang dikemukakan Fitriani (2014); Kharisma dan Latifah (2015); Setiaji dan Rachmawati (2017); Subarkah dan Nurkhin (2018) juga sejalan dengan pernyataan hasil penelitian pertama. Hal ini memberikan penjelasan bahwa untuk memunculkan minat peserta didik melanjutkan ke perguruan tinggi dipengaruhi oleh berbagai faktor misalnya saja faktor lingkungan keluarga, seperti status ekonomi orang tua yang memiliki hubungan kuat dengan lingkungan keluarga. Budaya yang ada pada lingkungan keluarga dapat memengaruhi pendidikan anak karena keluarga merupakan media pendidikan dasar di luar pendidikan formal. Orang tua bertanggung jawab penuh atas kebutuhan anaknya tidak terkecuali untuk pendidikannya. Bentuk pekerjaan dan besarnya kemampuan orang tua memenuhi kebutuhan anak memberikan dampak pada minat anak agar dapat meneruskan tingkat pendidikan ke perguruan tinggi, hal ini disebabkan karena orang tua merupakan sumber dana bagi anak-anak untuk menuntut pendidikan. Dengan memiliki pendapatan yang tinggi maka dapat mencukupi kebutuhan anak yang dapat menjadi motivasi anak agar melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Oleh karena itu penghasilan tinggi yang dimiliki, maka setiap orang tua akan mengupayakan pendidikan yang terbaik untuk anaknya. Upaya yang dilakukan tentu saja tidak hanya berusaha mencukupi dari sisi finansial meskipun hal ini nyatanya memang penting untuk menunjang pendidikan anak ke perguruan tinggi. Artinya tercukupinya sisi finansial yang diberikan kepada anak juga harus diikuti dengan efikasi diri yang kuat dari dalam diri anak tersebut. Efikasi diri adalah kunci utama bagi peserta didik untuk meningkatkan keyakinannya atas kemampuannya untuk hal yang akan dilakukannya, yaitu melanjutkan ke perguruan tinggi. Ketika efikasi dirinya tinggi, maka akan lebih bekerja keras, bersemangat dalam hal belajar tugas-tugas baru di perguruan tinggi. Begitu juga bagi kondisi ekonomi orang tua yang belum dapat mencukupi kebutuhan finansial anaknya melanjutkan ke perguruan tinggi, maka seharusnya tidak menyurutkan keinginan orang tua untuk selalu memberikan motivasi. Motivasi dari orang tua akan memunculkan rasa percaya dari anak tersebut bahwa mereka masih dapat melanjutkan ke pendidikan perguruan tinggi dengan memilih perguruan tinggi yang memperbolehkan mahasiswanya untuk bekerja sehingga dapat meringankan beban orang tua.

Hasil penelitian kedua yaitu motivasi diri dengan hasil yang signifikan dapat mempengaruhi minat melanjutkan ke perguruan tinggi. Hasil ini juga sama dengan penelitian dari Tarmono (2012); Fitriani (2014); Suciningrum dan Rahayu (2015); Oryza dan Listiadi (2021). Hasil ini memberikan makna bahwa peserta didik dengan motivasi diri yang kuat akan belajar dengan penuh kesungguhan agar ketika lulus dari jenjang pendidikannya yang sekarang mereka dapat melanjutkan ke perguruan tinggi. Motivasi diri ini sebagai bentuk kesadaran dari peserta didik yang juga tinggi karena bagi mereka belajar sampai ke jenjang perguruan tinggi adalah sesuatu hal yang penting bagi masa depannya sendiri (Mardikaningsih & Darmawan,

2021). Oleh karena itu memiliki motivasi diri yang tinggi pada peserta didik agar melanjutkan ke perguruan tinggi seharusnya juga disempurnakan dengan memberikan bimbingan karir yang diberikan oleh pihak guru terkait karena peserta didik untuk dapat melanjutkan ke perguruan tinggi membutuhkan proses yang tidak mudah. Artinya setiap peserta didik akan dihadapkan dengan berbagai pilihan, risiko yang kompleks sehingga membutuhkan pendampingan dan informasi, pengetahuan dan pertimbangan dimana di dalamnya dapat memberikan harapan dan rasa yakin dari apa yang dipilih dan dilakukannya (Karina *et al.*, 2018). Bimbingan karir dapat menjadi input bagi peserta didik sehingga mereka dapat lebih terarah dalam menelaah segala informasi dunia perguruan tinggi, dapat mempermudah penyesuaian minat dan bakat dengan perguruan tinggi dan program studi yang cocok sehingga mereka memiliki keyakinan bahwa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi bukanlah sesuatu yang sia-sia karena mereka dapat menjadi manusia yang siap berkompetisi ketika memasuki dunia kerja.

PENUTUP

Analisis data telah membuktikan bahwa minat dari peserta didik agar melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi dipengaruhi status ekonomi dari orang tua. Minat melanjutkan ke perguruan tinggi juga terbukti dipengaruhi oleh motivasi diri. Selain itu minat melanjutkan ke perguruan tinggi juga dipengaruhi oleh status ekonomi orang tua dan motivasi diri secara bersama. Pihak sekolah sebagai fasilitator yang memiliki peran penting untuk mengarahkan peserta didik melanjutkan pendidikannya sampai ke perguruan tinggi. Bentuk pengarahan dan kepedulian dari pihak sekolah dapat dimulai dengan membuat program dan kebijakan yang diatur oleh kepala sekolah dengan guru bimbingan dan konseling (BK). Program dan kebijakan tersebut meliputi adanya fasilitas layanan informasi yang berkaitan dengan bagaimana memunculkan dan mengembangkan minat peserta didik melanjutkan ke perguruan tinggi. Bagi peserta didik yang diberi kemudahan karena adanya dukungan dari status ekonomi orang tua yang mencukupi hendaknya dapat memanfaatkan hal tersebut sebaik mungkin untuk menunjang keberlangsungan pendidikannya sampai jenjang perguruan tinggi. Motivasi peserta didik juga harus ditingkatkan lagi agar dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Prestasi belajar ini dapat membantu peserta didik yang ingin melanjutkan ke perguruan tinggi namun tidak memiliki biaya yang mencukupi. Kondisi tersebut harus memperoleh perhatian dari pihak sekolah karena dengan memiliki peserta didik yang berprestasi namun status ekonomi orang tuanya tidak mendukung dapat tetap melanjutkan ke perguruan tinggi dengan berbagai program beasiswa yang disediakan oleh pemerintah maupun perguruan tinggi. Peserta didik tersebut juga harus aktif mencari informasi tentang beasiswa yang disediakan. Untuk penelitian yang dilakukan selanjutnya diharapkan menggunakan populasi yang lebih luas dengan jumlah sampel yang lebih banyak. Selain itu penambahan variabel penelitian yang terlibat dapat dilakukan agar penelitian memiliki hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, D. Kurniawan, D. Darmawan & A. Wardani. 2015. Manajemen Pendidikan, IntiPresindo Pustaka, Bandung.
- Azizah, N., Saraswati, M. Hariani, R. Mardikaningsih, & T. Wijayanti. 2015. Keterlibatan Pemasaran Online untuk Meningkatkan Minat Mendaftar Mahasiswa di Perguruan Tinggi, *Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Indonesia*, 1(4), 257-270.
- Cleopatra, M. 2015. Pengaruh Gaya Hidup dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika, *Jurnal Formatif*, 5(2), 168-181.
- Djati, S. Pantja & D. Darmawan. 2004. Pengaruh Kesan Kualitas Layanan, Harga dan Kepuasan mahasiswa PTS terhadap Minat Mereferensi Kampusnya, *Jurnal Widya Manajemen dan Akuntansi*, 4(2), 190-204.
- Fitriani, K. 2014. Pengaruh Motivasi, Prestasi Belajar, Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Kendal, *Economic Education Analysis Journal*, 3(1), 152-159.
- Hook, J. R. 2006. Memotivasi Karyawan, Membangun Semangat, Meningkatkan Kinerja, Tugu Publisher, Yogyakarta.
- Hurlock, B. E. 2006. Perkembangan Anak, Erlangga, Jakarta.
- Karina, A., E. Davitri, & D. Darmawan. 2018. Kedisiplinan dan Kemandirian Siswa Dalam Proses Pembelajaran dan Pengembangan Diri, *Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Indonesia*, 5(2), 107-120
- Keller, J. M. & B.C. Litchfield. 2002. Motivation and Performance, In Trends and Issues in Instructional Design and Technology. Pearson Education, Inc, New Jersey.
- Kharisma, N., & L. Latifah. 2015. Pengaruh Motivasi, Prestasi Belajar, Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas 12 Kompetensi Keahlian Akuntansi di SMK Negeri Kota Semarang Tahun Ajaran 2014/2015, *Economic Education Analysis Journal*, 4(3), 833-846.
- Lembong, D., S. Hutomo & D. Darmawan. 2015. Komunikasi Pendidikan, IntiPresindo Pustaka, Bandung.
- Mardikaningsih, R. & D. Darmawan. 2021. Peran Kompetensi Pedagogik Guru dan Lingkungan Belajar untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa, *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Pendidikan Indonesia*, 8(1), 33-39.
- Mudyahardjo, R. 2008. Pengantar Pendidikan Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia, Raja Grafindo Persada, Jakarta.

- Oryza, S.B., & A. Listiadi. 2021. Pengaruh Motivasi Belajar dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi dengan Prestasi Belajar Sebagai Variabel Mediasi, *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen dan Keuangan*, 5(1), 23-36.
- Purwanti, S., T. Palambeta, D. Darmawan, S. Arifin. 2014. Hubungan Metode Pembelajaran dan Motivasi Belajar Siswa, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(1), 37-46.
- Putra, A.R., D. Darmawan & R. Mardikaningsih. 2017. Peningkatan Kemampuan Siswa dengan Profesionalisme dan Kompetensi Guru, *Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Indonesia*, 3(3), 139-150.
- Rahmawati, Y. 2015. Pengaruh Kondisi Ekonomi Orang Tua, Lingkungan Sekolah, dan Prestasi Belajar Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Tinggi, *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen dan Keuangan*, 3, 1-9.
- Rozaini, N., & S. D. Anti. 2017. Pengaruh Motivasi Belajar dan Kepercayaan Diri Siswa Terhadap Prestasi Belajar, *Jurnal Niagawan*, 6(2), 54-59.
- Santrock, J. W. 2009. Psikologi Pendidikan, KAIFA, Jakarta.
- Setiaji, K., & D. Rachmawati, D. 2017. Minat Melanjutkan Studi Perguruan Tinggi Siswa SMKN Kota Semarang, *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(1), 45-59.
- Sinambela, E. A. 2014. Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar serta Pengaruhnya terhadap Hasil Belajar Siswa, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(2), 91-104.
- Slameto. 2013. Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi, Rineka Cipta, Jakarta.
- Soekanto, S. 2017. Sosiologi Suatu Pengantar, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Subarkah, A., & A. Nurkhin. 2018. Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Efikasi Diri, dan Bimbingan Karier Terhadap Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Sma Negeri 1 Kejobong, *Economic Education Analysis Journal*, 7(2), 400-414.
- Suciningrum, N. P & E. S. Rahayu. 2015. Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Pada Kelas XI di SMA Pusaka 1 Jakarta, *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*, 3(1), 1-21.
- Tarmono. 2012. Minat Masuk Perguruan Tinggi Bagi Siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan (TKR) pada SMK di Kecamatan Mranggen, *Journal of Education*, 1-10.
- Ujjianto, U. & D. Darmawan. 2003. Rasionalitas Mahasiswa dalam Memilih Partai Politik: Studi terhadap Faktor yang Dipertimbangkan Mahasiswa Kota Surabaya dalam Memilih Partai Politik, *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Humaniora*, 7(1), 43-54.
- Uno, H.B. 2008. Teori Motivasi dan Pengukurannya, Bumi Aksara, Jakarta.
- Yanti, Y., & D. Darmawan. 2016. Pengaruh Kompetensi Guru dan Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar melalui Motivasi Belajar Sebagai Variabel Intervening, *Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Indonesia*, 2(4), 269-286.